

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas untuk mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan global. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan maksud untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara dan bangsa.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.

Tantangan yang dihadapi bangsa dimasa depan akan semakin kompleks, untuk menjawab tantangan masa depan tersebut adalah dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui proses pendidikan. Melalui peningkatan mutu pendidikan diupayakan tercapainya pembentukan profil manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan dimasa depan. Bila semakin tinggi tingkat

pendidikan masyarakat disuatu negara, maka besar kemungkinan akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat di negara tersebut. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan berkualitas pada umumnya akan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi pula dan dengan kualitas sumber daya yang tinggi maka masyarakat dapat mewujudkan kemakmurannya masing-masing yang secara luas turut menciptakan kemakmuran negara. Sebagaimana laporan UNDP (2006) bahwa *Human Development Index* (HDI), Indonesia yang masih rendah tahun 2004 peringkat 111 dari 117 negara dan tahun 2005 peringkat 110 di bawah Vietnam dengan peringkat 108 (Kunandar, 2007:1-2). Laporan *World Competitiveness Yearbook* tahun 2000, daya saing SDM Indonesia masih berada pada posisi 46 dari 47 negara yang disurvei. Ketertinggalan bangsa Indonesia dalam IPTEK dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. (Kunandar, 2007:2).

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampain materinya, dimana sikap siswa dalam proses belajar mengajar

yang pasif, materi terlalu sulit bagi siswa, proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, guru kurang kreatif, dominasi guru sangat besar sehingga siswa kurang mandiri didalam proses belajar dan masih diterapkannya budaya menghafal daripada memahami dimana anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak tersebut lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Masalah Hal yang paling memprihatinkan yang dapat dilihat secara langsung adalah hasil nilai belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

Di pihak lain secara empiris rendahnya hasil belajar siswa, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain : bakat, minat, kemauan, kesiapan, inteligensi, efisiensi diri, motivasi. sedangkan faktor eksternal antara lain : Guru, Strategi Pembelajaran, Fasilitas, Media, dan proses belajar baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi masalah yang cukup serius. Kritik dan sorotan tentang rendahnya hasil belajar siswa oleh masyarakat ditujukan pada lembaga pendidikan baik secara langsung maupun melalui media massa sering terdengar saat ini. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya, baik dari pihak pemerintah maupun

dari pihak yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan usaha yang mampu meningkatkan hasil belajar yang juga merupakan dari usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk menghadapi situasi yang memprihatinkan seperti ini, bagaimana dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran akuntansi harus membekali generasi mudanya untuk menghadapi budaya global dan kritis multi dimensi yang sedang melanda negeri ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan saja merubah cara berpikir dan cara hidup manusia tetapi juga turut memberikan sumbangan yang besar berupa ilmu pengetahuan kepada dunia pendidikan. Dari berbagai penelitian dan pengembangan program melalui pendekatan yang tepat, dapat memberikan hasil yang lebih baik. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah Strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu sangat perlu diupayakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahamannya terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajarinya.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional untuk tingkat Sekolah Menengah Atas program Ilmu Sosial hendaknya perlu mendapatkan perhatian khusus. Akuntansi menurut kebanyakan siswa rumit dipelajari dan kurang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari sebagian nilai ujian semester siswa bidang studi Akuntansi SMA Negeri 3 Binjai, yaitu:

Tabel 1. 1 Nilai Ujian Semester Genap Bidang Studi Akuntansi

Tahun Ajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	KKM
2006-2007	35	75	50	65
2007-2008	30	80	57,5	65
2008-2009	40	85	55	65
2009-2010	45	80	57,5	65
2010-2011	45	90	57,5	70

Berdasarkan tabel di atas, setiap tahun sejak 2006 sampai 2011 tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Binjai masih di bawah rata-rata. Berdasarkan kriteria penilaian pada SMA Negeri 3 Binjai adalah : 91 – 100 = amat baik; 81 – 90 = baik; 70 – 80 = cukup; dan 50 – 60 = kurang baik (SMAN 3 Binjai, 2011).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan dikarenakan kurangnya minat siswa dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga perlu diciptakan suasana siswa yang antusias untuk memecahkan masalah yang ada. Guru perlu membantu siswa mengaktifkan siswa untuk berpikir, hal ini dilakukan dengan membiarkan siswa berjuang dengan persoalan yang ada. Guru dapat memberikan orientasi dan arah tapi tidak boleh memaksakan arah itu, tentu itu akan menggunakan waktu yang lama tetapi siswa yang menemukan sendiri suatu pemecahan dan pemikiran akan sikap menghadapi persoalan-persoalan yang baru.

Kondisi psikologis yang tidak menyenangkan juga menyebabkan keoptimalan daya serap siswa berkurang, disebabkan karena strategi dan suasana pengajaran yang kurang tepat yang digunakan oleh guru di kelas. Para siswa harus diberikan pemahaman atau pengertian bahwa mereka sesungguhnya memiliki kemampuan untuk belajar dan dapat berhasil dengan baik. Untuk itu para guru di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran dalam institusi sekolah, harus

mendesain pengajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar para siswa. Kemudian memantapkan strategi pembelajaran yang memberikan teknik-teknik belajar kepada siswa tentang keterampilan bagaimana cara belajar (*how to learn*) dalam mencatat, menghafal, memahami, menganalisis, membaca dengan cepat, menulis dan berpikir kreatif sehingga belajar bagi peserta didik menjadi *fun* atau menyenangkan.

Untuk mengatasi adanya kesenjangan tersebut, maka salah satu hal yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi mata ajar pendidikan dan latihan akuntansi adalah menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa. Untuk itu perbaikan proses pembelajaran di kelas dapat dititikberatkan pada aspek kegiatan pembelajaran. Aspek ini terkait langsung dengan tanggung jawab guru dalam membina peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar sekalipun dengan dukungan yang minimal dari guru tanpa perlu diceramahi. Konsep ini berasal dari acuan bahwa tidak ada siswa yang bodoh, dan pengalaman membuktikan bahwa keterbelakangan terjadi hanya jika subjek tersebut malas belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri yang tidak terlepas dari peranan guru. Kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan

pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi pilihan bila menginginkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sebagai mana diungkapkan Slameto (2003:65) agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif bila strategi pembelajaran tersebut menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai. Dikatakan efisien apabila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru di kelas, salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik dan terburuk, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini Sudjana (2002:76) menyatakan bahwa “masing-masing strategi/metode ada keunggulan serta keuntungannya”.

Pada pembelajaran berbasis masalah, guru lebih bersifat fasilitator bagi sebuah tim yang bekerja sama dengan siswa dalam menggali sumber-sumber informasi dan guru bertugas membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam pembelajaran berbasis masalah lebih banyak berurusan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diinginkan siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membina siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

siswa secara komprehensif (menyeluruh) dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Strategi pembelajaran berbasis masalah menekankan pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari orang lain sebagaimana terjadi dalam pembelajaran langsung.

Sementara itu strategi pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Disamping pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, maka perolehan hasil belajar Akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor karakteristik siswa. Salah satu faktor karakteristik siswa yaitu *self-efficacy* (konsep diri). *Self-efficacy* yang dimaksud adalah pengenalan diri masing-masing siswa baik kemampuannya, keberadaan dirinya terhadap lingkungan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akuntansi. Diyakini bahwa dengan mengenal *self-efficacy* yang selama ini tidak begitu dapat diperhatikan daripada banyak guru di sekolah akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. *Self-efficacy* adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini akan mencoba menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran langsung dengan *self-efficacy* dalam mempengaruhi hasil belajar Akuntansi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat didalamnya antara lain : (1) bagaimanakah strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah?; (2) apakah strategi pembelajaran masih menekankan pada penguasaan teori?; (3) apakah strategi yang digunakan mampu menumbuhkan siswa dalam belajar bermakna?; (4) apakah strategi pembelajaran yang digunakan dapat lebih bermakna dalam mencapai hasilnya?; (5) apakah strategi pembelajaran yang digunakan dapat menemukan sendiri dalam mencapai hasilnya? (6) apakah guru hanya mengandalkan buku pelajaran sebagai sumber belajar?; (7) apakah sumber-sumber belajar yang ada di sekolah telah dimanfaatkan dalam pembelajaran?; (8) apakah ada pengaruh strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?; (9) apakah *self-efficacy* siswa dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi?; (10) apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan *self-efficacy* dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi. Dari sekian banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, penelitian ini harus dibatasi yaitu pada siswa kelas XI semester II (genap) SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 5 Binjai yang akan dilaksanakan yaitu bulan April sampai dengan Juni.

Penelitian ini dibatasi berkenaan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Akuntansi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran langsung sedangkan *self-efficacy* siswa dibedakan atas *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah yang meliputi aspek menyimak, memahami, dan menerapkan pada kawasan kognitif.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar Akuntansi siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung?
2. Apakah hasil belajar Akuntansi siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah?
3. Apakah ada interaksi strategi pembelajaran dengan *self-efficacy* terhadap hasil belajar Akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 5 Binjai pada mata pelajaran Akuntansi dan untuk mengetahui lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran dan *self-efficacy* siswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran langsung.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi siswa yang mempunyai *self-efficacy* tinggi dengan *self-efficacy* rendah.
- 3) Untuk mengetahui interaksi strategi pembelajaran dengan *self-efficacy* terhadap hasil belajar Akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan kejuruan umumnya dan mata pelajaran Akuntansi pada khususnya, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dengan kepercayaan diri siswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis.

Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengambil kebijakan agar diperoleh hasil belajaryang baik pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 5 Binjai. Selanjutnya diharapkan pula penelitian ini dapat memperkenalkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar, selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Akuntansi di samping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi ada tidaknya pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar Akuntansi.